AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

Dampak Liquidity pada Hubungan antara Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur BEI)

Retnosari[1], Yulida Army Nurcahya[2], Erni Puji Astutik[3]
Universitas Tidar, Indonesia
retnosari1808@untidar.ac.id[1], yulidaarmy@untidar.ac.id[2],
ernipujiastutik@untidar.ac.id[3]

Submitted: 10th February 2024 | **Edited**: 17th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

Cited on: Retnosari, R., Nurcahya, Y. A., & Astutik, E. P. (2024). Dampak Liquidity pada Hubungan antara Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur BEI). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(2), 397-405.

ABSTRACT

Purpose of this study is to test and empirically prove the effect of sustainability reporting and liquidity on financial performance, as well as the impact of liquidity on the relationship between sustainability reporting and financial performance. The population of this study were all manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2018 with purposive sampling as the basis for research sampling. The hypothesis in this study was tested using Moderating Regression Analysis. The results showed that the sustainability reporting variable had an influence on financial performance, and the liquidity variable had no effect on financial performance and did not moderate the effect of the sustainability reporting variable on financial performance

Keywords: Financial Performance, Sustainability Reporting, Liquidity

PENDAHULUAN

Reformasi Pada era perbaikan terhadap lingkungan perusahaan di dunia telah dituntut untuk tidak hanya memikirkan kinerja financial saja melainkan haruslah memikirkan kinerja nonfinancial. Komitmen perusahaan dalam melakukan kegiatan nonfinancial dewasa ini dinilai penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Dalam Hasil penelitian Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014) menyampaikan bahwa pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas dan likuiditas namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2012) menyampaikan hasil bahwa pengungkapan sustainability report yang diukur dengan menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Berliani, M. (2013) likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan uraian di atas, penerbitan sustainability reporting sesuai signaling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahannya meningkat.Perusahaan dengan kondisi yang likuid akan cenderung mengungkapkan semua kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dalam melalui sustainability reporting dalam laporan tahunan.Investor akan lebih tertarik dengan adanya pengungkapan laporan berkelanjutan karena merupakan sinyal positif terhadap konsistensi suatu perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan baik internal maupun eksternal. Sustainability Reporting merupakan salah satu alat komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana investasi untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal tersebut sesuai teori sinyal jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan diharapkan sebagai sinyal untuk calon investor agar mau menanamkan dananya. Jika pelaporan itu telah sukses sebagai sinyal maka diharapkan akan banyak modal tertanam dari investor sehingga nilai ROE meningkat, yang mana hal tersebut sebagai salah satu indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui pengaruh liquidity terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh liquidity terhadap hubungan sustainability reporting dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

LANDASAN TEORI

Sustainability Reporting

Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). Sustainability report harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang Sustainability Development yang membawanya menuju kepada core business dan sektor industrinya (Anggraini, 2006). Sustainability reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainability

development). Dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan, organisasi secara umum berdampak positif, dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang berbeda, sementara juga diuntungkan dari perspektif operasi, keuangan dan reputasi (Blyth, 2005). Global Reporting Initiative (GRI-G3) pada tahun 2011, menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skor GRI melalui Sustainability Reporting.

Kinerja Keuangan

Menurut Suratno, dkk. (2007) economic performance adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut accounting based measures maupun capital market based. Pada accounting based measures dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara financial. Penggunaan analisis rasio berdasarkan interprestasi dan menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran tertentu. Analisis Rasio Keuangan pada dasarnya terdiri atas dua macam perbandingan yakni:

1. Dengan cara membandingkan rasio waktu tertentu dengan rasio waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama. Cara ini akan memberikan informasi perubahan rasio dari waktu ke waktu sehingga bisa diketahui perkembangannya dan dapat untuk proyeksi pada saat yang akan datang.
2. Dengan cara membandingkan rasio keuangan dari suatu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri).

Liquidity

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan ketersediaanaktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam hal ini mengubah aktiva lancar yang bukan dalam bentuk kas menjadi uang kas. Menurut Riyanto (2008:25) likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo kurang dari setahun dengan aktiva lancar yang dimiliki.

H_1 : Sustainability Reportingberpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H_2 : liquidity berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_3 : Liquidity berpengaruh terhadap hubungan antara sustainability reporting dan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan tersebut selama periode penelitian tidak pernah mengalami kerugian dan selalu menerbitkan laporan tahunan serta perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap untuk keperluan penelitian. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan. Sustainability reporting dilakukan dengan memeriksa kesesuaian (checklist) antara item yang terdapat pada indikator GRI dengan informasi pengungkapan Sustainability reporting yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan kemudian memberikan skor (scoring) untuk setiap item. Setelah dilakukan checklist dan scoring menggunakan variabel dummy, kemudian dilakukan pengukuran sustainability reporting tersebut. Pengukuran Sustainability reporting dilakukan dengan cara membagi jumlah skor variabel dummy untuk setiap aspek sustainability reporting GRI dengan jumlah item yang tersedia untuk sustainability reporting yang diukur tersebut. Sedangkan Likuidity diukur menggunakan current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Moderated Regression Analysis. Dimana Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, dengan persamaan berikut ini:

$KK = \alpha + \beta 1\ SR + e$

$KK = \alpha + \beta 1\ SR + \beta 2\ CR + e$

$KK = \alpha + \beta 1\ SR + \beta 2\ CR + \beta 3\ SR^{*}\ CR + e$

Dimana:

KK = Kinerja Keuangan

B = Beta

α = Konstanta

SR = Sustainability Reporting

CR = Likuditas yang diukur dari Current Ratio

e = error

Untuk menguji variabel current ratio berperan sebagai moderator atau tidak dari pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan,dapat dilihat melalui β.

β1, β2, β3 ≠ 0

Jika β3 signifikan dan β2 ≠ 0, ini berarti pure moderator

Jika β3 ≠ 0, dan β2 signifikan, ini berarti quasi moderator

Jika β3 ≠ 0 , dan β2 ≠0 dan keduanya signifikan maka non moderator

HASIL PENELITIAN

Analisis statistic deskriptif

Tabel.1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK	1.32556	1.315573	294
CR	2.17987	1.551175	294
SR	.42835	.170619	294

Sumber: Data yang diolah, 2024

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan dan juga untuk mengetahui pengaruh dari variabel tersebut apabila dimoderasi oleh variabel likuiditas. Data diambil dengan rentang 3 tahun yang dimulai dari 2016-2018 pada perusahaan manufaktur. Setelah melalui tahap purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 98 perusahaan sampel yang artinya ada 294 perusahaan selama 3 tahun dengan nilai mean untuk variabel kinerja keuangan sebesar 1,32556 dan standar deviasi sebesar 1,315573. Untuk variabel current ratio memiliki nilai mean sebesar 2,17987 dan standar deviasi sebesar 1,551175. Variabel sustainability reporting memiliki nilai mean sebesar 0,42835 dengan standar deviasi sebesar 0,170619.

Ada pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan

Variabel sustainability reporting mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima dan Hariadi (2012) menyampaikan hasil bahwa sustainability report yang diukur dengan menggunakan SRDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyoningrum dan Pratiwi (2011) bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan hasil penelitian Anisa dan Wiwin (2009) menunjukkan bahwa berkesinambungan pelaporan

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) menyatakan bahwa laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu juga menurut Novita dan Ika (2014) bahwa laporan berkelanjutan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi, dimana semakin tinggi pengungkapan sustainability report maka akan menghasilkan nilai kinerja ekonomi yang tinggi pula.

Sustainability reporting sesuai dengan teori sinyal dijadikan rangsangan ataupun sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal seperti investor, masyarakat, kreditor, pemerintah, dan lain sebagainya juga pihak internal perusahaan seperti manager, pemilik karyawan. Sinyal ataupun rangsangan tersebut nantinya dapat memberikan dampak terhadap citra baik perusahaan dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan akan percaya bahwa perusahaan sudah beroperasi sesuai dengan bingkai atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hal tersebut dinilai oleh pihak yang berkepentingan tadi bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap laba melainkan perusahaan peduli akan lingkungan, masyarakat, ataupun sosial. Dengan begitu masyarakat luas akan merespon baik akan kehadiran perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham dan masuknya investor ataupun calon investor untuk menanamkan modalnya sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut akan menerima dampak positif itu.

Menurut Natalia dan Subekti (2014) menyampaikan bahwa dalam teori sinyal menekankan kemungkinan perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk mendapatkan reputasi yang baik dari pada perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik minat investor.

Berdasarkan pada asumsi dasar stakeholders theory tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan aktivitas operasinya dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholders serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung usaha pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan kelangsungan hidupnya. Esensi teori stakeholder dalam pembahasan sebelumnya jika kita hubungkan dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya berupaya mengurangi expectation gap dengan masyarakat sekitar guna meningkatkan legitimasi dari masyarakat ternyata mempunyai keterkaitan yang erat. Sehingga perusahaan hendaknya menjaga nama

baiknya dengan cara menggeser pola orientasi yang pada awalnya semata-mata diukur dengan economic ratio yang cenderung shareholder orientation, menjadi mempertimbangkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (stakeholders orientation)

Tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam hal ini mengubah aktiva lancar yang bukan dalam bentuk kas menjadi uang kas. Kemampuan membayar hutang jangka pendek disini diukur melalui ketersediaan asset lancar sehingga belum dapat menunjukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardhi (2020) yang menyatakan bahwa quick ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Suryani dan Luh Gede (2018) likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang negative terhadap kinerja keuangan.

Ada pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh variabel likuiditas

Sustainability Reporting memberikan dampak image yang positif terhadap perusahaan, sehingga bank, masyarakat dan pihak stakeholder akan percaya bahwa perusahaan sudah beroperasi sesuai dengan bingkai atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat, hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi (Pratiwi, 2014). Dalam teori sinyal menekankan kemungkinan perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk mendapatkan reputasi yang baik dari pada perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik minat investor (Natalia dan Subekti, 2014).

Terkait dengan pengaruh Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan melalui likuiditas menurut stakeholder theory bahwa semua stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan isu-isu kekuasaan pemangku kepentingan. Sementara pemangku kepentingan memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana organisasi berdampak pada mereka melalui polusi, sponsorship masyarakat, penyediaan lapangan kerja, inisiatif keamanan dan bahkan jika mereka

memilih untuk menggunakan informasi dimana secara tidak langsung berdampak pada keberlangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004).

Investor akan lebih tertarik dengan adanya Sustainability Reporting karena merupakan sinya positif terhadap konsistensi suatu perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan baik internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dapat dijadikan tolok ukur dalam berinvestasi diperusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang optimal karena akan mempengaruhi return atau pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Perusahaan yang memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan.

Perusahaan akan lebih termotivasi menyajikan Sustainability Reporting dengan adanya likuiditas yang tinggi. Likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan baik. Sehingga dapat didapat dikatakan perusahaan dengan kondisi keuangan jangka pendek yang baik. Dalam hal ini menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Tidak ada pengaruh dari variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Variabel likuiditas tidak memoderasi pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, S. E., Fauzan, M., Hariadi, S. E., dan Bambang, A. 2013. Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1).

Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar bursa efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi, 9, 23-26.

Annisa dan Wiwin. (2009). The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance. Journal Of Economics, Business and Accountancy Ventura Vol 15 No 2 PP 257-272. Gadjah Mada University. Yogyakarta

Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 309-318.

Berliani, M. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan perusahaan (Doctoral dissertation, UAJY).

Blyth, M., and Katz, R. 2005. From catch-all politics to cartelisation: The political economy of the cartel party. West European Politics, 28(1), 33-60.

Deegan, Craig (2004), Financial Accounting Theory, New South Wales: McGraw-Hill Australia

Global Reporting Initiative. 2011. Sustainability reporting guidelines.

Natalia, Y., & Subekti, I. 2014. The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance (Study on Basic Industry and Chemical Companies listed on Indonesia Stock Exchange). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2).

Novita Iriyanto, F. dan Ika Nugroho, P. 2014. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap praktik pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 3(1).

Pratiwi, R.D. dan Sumaryati, A. (2014). Dampak Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.6 No.2, September 2014, pp.153-167 ISSN 2085-4277.

Riyanto, Bambang, (2008). Dasar-dasar Pembelajaran Peursahaan. BPFE, Yogyakarta.

Soelistyoningrum, J. N., dan Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *10*(2).

Suryani et al., (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 74-79

Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi, 17.